



KATALOG BPS : 6501.31

INDIKATOR KONSTRUKSI DKI JAKARTA 2008

.598
nd
Ind
arta

<https://jakarta.bps>

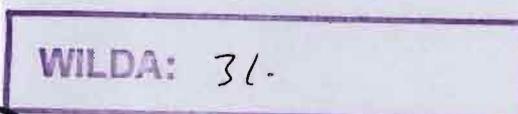
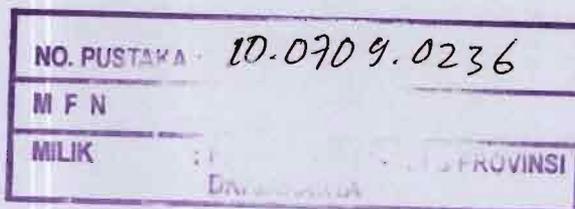


Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



KATALOG BPS : 6501.31

INDIKATOR KONSTRUKSI DKI JAKARTA 2008



Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

INDIKATOR KONSTRUKSI DKI JAKARTA 2008

ISBN 979-474-825-0

No. Publikasi : 31530.0807

Katalog BPS : 6501-31

Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm

Jumlah Halaman : iii + 28 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Penyunting :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh :

BPS Provinsi DKI Jakarta

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

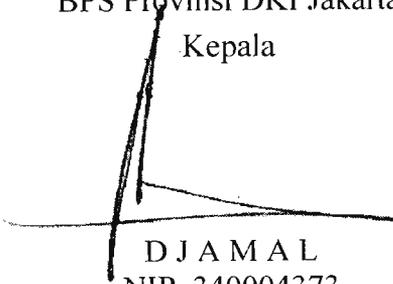
KATA PENGANTAR

Penerbitan publikasi Indikator Konstruksi DKI Jakarta 2008 ini merupakan hasil dari kegiatan Survei Kegiatan Sektor Konstruksi di DKI Jakarta. Penerbitan ini dimaksudkan untuk melengkapi penerbitan lainnya yang berkaitan dengan sektor konstruksi. Data yang disajikan dalam publikasi ini memuat antara lain indeks berantai tenaga kerja, indeks berantai upah/gaji, indeks berantai nilai konstruksi, indeks kondisi bisnis, indeks prospek bisnis dan indeks masalah bisnis sektor konstruksi, produk domestik regional bruto dan nilai kontribusi sektor konstruksi, nilai tambah sektor konstruksi dan pertumbuhannya, dan lainnya.

Disadari bahwa data yang disajikan dalam penerbitan ini masih minim sekali baik dari segi jenis maupun cakupan. Oleh karena itu, usaha-usaha penyempurnaan dalam pengumpulan datanya baik melalui survei maupun data sekunder terus dilakukan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Jakarta, Desember 2008
BPS Provinsi DKI Jakarta
Kepala



D J A M A L
NIP. 340004373

ABSTRAKSI

Sektor konstruksi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembangunan ekonomi di DKI Jakarta. Sektor ini mampu menjadi sektor kelima terbesar di antara 9 sektor perekonomian dengan kontribusinya sebesar 11,20 persen terhadap PDRB DKI Jakarta pada tahun 2007. Sektor ini pada tahun 2007 juga mampu menggerakkan perekonomian DKI dengan laju pertumbuhannya sebesar 7,81 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB DKI Jakarta 6,44 persen pada tahun yang sama.

Angka indeks triwulanan konstruksi selama periode tahun 2004 – 2008 memperlihatkan fluktuasi atau perubahan yang terjadi dalam kegiatan sektor konstruksi. Fluktuasi atau perubahan tersebut meliputi penggunaan pekerja tetap dan harian, upah/gaji yang dibayarkan, nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan, kondisi bisnis, prospek bisnis serta masalah bisnis yang dihadapi sektor konstruksi menurut persepsi pengusaha.

Selama tahun 2008 pekerjaan konstruksi berkembang positif dengan indeks nilai konstruksi sebesar 104,41 persen, 116,92 persen, 110,44 persen dan 93,58 persen selama triwulan I, II, III dan IV tahun 2008. Peningkatan nilai konstruksi yang paling besar terjadi pada triwulan II tahun 2008 yaitu naik sebesar 16,92 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Perkembangan yang positif ini tentunya juga berdampak pada semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap, terutama tenaga kerja harian. Pada triwulan I tahun 2008 peningkatan nilai konstruksi sebesar 16,92 persen, diikuti oleh kenaikan jumlah pekerja harian 2,03 persen.

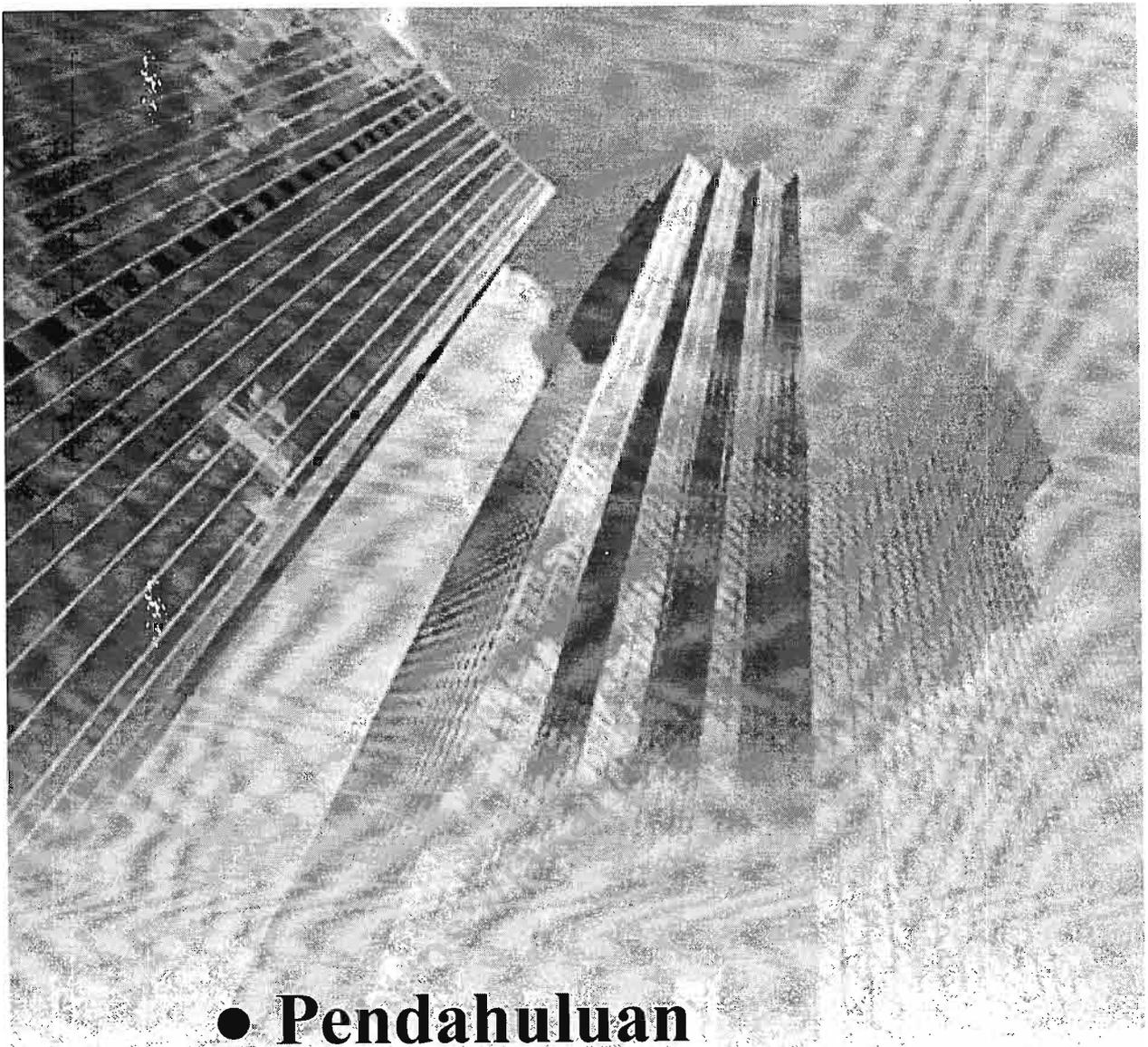
Namun pada triwulan selanjutnya peningkatan pekerjaan konstruksi tidak mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja, triwulan III tahun 2008 nilai konstruksi meningkat sebesar 10,44 persen tapi pekerja hariannya menurun 0,29 persen. Penurunan jumlah pekerja harian ini merupakan tindakan rasional perusahaan karena harus menekan biaya operasional perusahaan yang semakin besar setelah kenaikan BBM pada bulan Mei 2008.

Indeks pada triwulan IV tahun 2008 sangat berbeda dengan trend triwulan yang sama pada setiap periode yang lalu. Biasanya pada triwulan IV terjadi kenaikan realisasi konstruksi yang cukup signifikan, namun pada tahun ini nilainya menurun 6,42 persen yang berimplikasi terhadap penurunan jumlah pekerja sebesar 3,55 persen.

Perubahan penyerapan jumlah pekerja tetap dan pekerja harian pada sektor konstruksi akan berpengaruh terhadap besarnya biaya upah gaji yang dibayarkan oleh perusahaan. Pada periode triwulan IV tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2008 indeks upah/gaji karyawan lebih besar dari 100. Angka ini mengindikasikan semakin besarnya jumlah upah/gaji yang harus dibayarkan oleh perusahaan konstruksi kepada pekerja tetap dan pekerja hariannya yang berarti semakin besar pula biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Indeks pada triwulan I, II, III dan IV tahun 2008 berturut-turut adalah sebesar 105,74 persen; 100,63 persen; 98,25 persen dan 94,74 persen.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Abstraksi	ii
Daftar Isi	iii
1. Pendahuluan	2
2. Metodologi	4
3. Konsep dan Definisi	9
4. Indikator Konstruksi	11
Tabel Analisis	
Tabel A. Indeks Triwulanan Pekerja Tetap Tahun 2004 - 2008	11
Tabel B. Indeks Triwulanan Pekerja Harian Tahun 2004 - 2008	13
Tabel C. Indeks Triwulanan Upah/Gaji Tahun 2004 - 2008	16
Tabel D. Indeks Triwulanan Nilai Konstruksi Tahun 2004 - 2008	16
 Tabel-Tabel	
Tabel 1. Indeks Berantai Tenaga Kerja Tetap, Tenaga Kerja Harian, Upah/gaji, dan Nilai Konstruksi Tahun 2004 - 2008	22
Tabel 2. Perkembangan Indeks Kondisi Bisnis, Indeks Prospek Bisnis dan Indeks Masalah Bisnis Sektor Konstruksi Tahun 2006 - 2008	23
Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto dan Nilai Kontribusi Sektor Konstruksi Tahun 2000 - 2007	24
Tabel 4. Nilai Tambah Sektor Konstruksi dan Pertumbuhannya Tahun 2000 - 2007	25
Tabel 5. Indeks Kondisi Bisnis Sektor Konstruksi dan Pertumbuhannya Tahun 2008.....	26
Tabel 6. Indeks Prospek Bisnis Sektor Konstruksi (IPB) Tahun 2008.....	27
Tabel 7. Indeks Masalah Bisnis Sektor Konstruksi (IMB) Tahun 2008.....	28



- **Pendahuluan**
- **Metodologi**
- **Konsep dan Definisi**
- **Indikator Konstruksi**

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan konstruksi merupakan salah satu kegiatan pembentukan modal (investasi), sehingga pertumbuhannya dapat menjadi indikator stabilitas ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan yang semakin membaik mendorong rasa aman masyarakat membelanjakan uangnya untuk berinvestasi. Dampaknya bagi pembangunan daerah, selain membangun sarana dan prasarana ekonomi, sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan permintaan material, seperti semen, besi, dan bahan bangunan lainnya; serta jasa-jasa yang berkaitan.

Untuk memantau dan menyusun kebijakan pada sektor konstruksi dan perekonomian pada umumnya diperlukan ketersediaan data mengenai perkembangannya. Data ini tertuang dalam suatu indikator yang disebut Indikator Konstruksi. Indikator ini dapat berfungsi ganda. Pertama, indikator ini menunjukkan perubahan atau perkembangan dari kegiatan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Yang kedua, dapat memperlihatkan sejauh mana perkembangan kontribusi sektor ini terhadap pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di DKI Jakarta. Beberapa sumber data yang digunakan untuk penyusunan indikator konstruksi tersebut antara lain : Survei Triwulanan Konstruksi (VKT), Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi, dan berbagai data sekunder yang diperoleh dari penerbitan lain baik oleh BPS sendiri maupun oleh instansi terkait lainnya.

1.2 Permasalahan

Untuk mendapatkan gambaran perkembangan dan pertumbuhan sektor konstruksi secara akurat, cepat, dan tepat waktu tidak mungkin diperoleh dari hasil survei yang bersifat tahunan, seperti yang selama ini telah dilakukan BPS melalui BPS propinsi. Karena hasilnya baru diperoleh paling tidak satu tahun setelah tahun survei berjalan. Untuk itu, perlu dilaksanakan survei sektor konstruksi dengan referensi waktu yang lebih pendek, yaitu Survei Triwulanan Konstruksi. Karakteristik yang diteliti meliputi perkembangan jumlah tenaga kerja, baik pekerja tetap maupun pekerja harian; upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan dalam periode triwulanan, serta data-data kualitatif lainnya seperti kondisi, prospek dan kendala yang dihadapi.

1.3 Tujuan dan Sasaran

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :
 - Menyusun dan menghitung angka indeks nilai konstruksi, indeks pekerja tetap, indeks pekerja harian dan indeks upah/gaji; setiap triwulan.
 - Memperoleh data-data statistik sektor industri lainnya, seperti kondisi, prospek dan kendala yang dihadapi perusahaan konstruksi.
- b. Sasaran
 - Tersedianya data/informasi yang lengkap dan up to date mengenai perkembangan usaha konstruksi setiap triwulan, yang dituangkan dalam indikator-indikator seperti indeks nilai konstruksi, indeks pekerja tetap, indeks pekerja harian dan indeks upah/gaji.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan penghitungan PDRB DKI Jakarta.
- b. Sebagai informasi untuk perencanaan dan perumusan kebijakan pada sektor konstruksi

1.5 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran yang lengkap mengenai :

- a. Keterangan perusahaan mengenai perkembangan nilai konstruksi, jumlah pekerja tetap, jumlah pekerja harian, dan upah gaji per triwulan
- b. Keterangan perusahaan mengenai prospek dan kendala per triwulan
- c. Peranan sektor konstruksi terhadap perekonomian (PDRB) DKI Jakarta.

2. METODOLOGI

2.1 Metodologi Penelitian

Didalam penelitian ini akan dilakukan pencacahan secara sampel terhadap 160 perusahaan Konstruksi yang berdomisili di lima wilayah kotamadya di DKI Jakarta. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor Konstruksi yang mempunyai kualifikasi B, M dan K1, yaitu perusahaan yang dapat mengerjakan proyek paling sedikit 400 juta, yang tersebar di lima wilayah kotamadya di DKI Jakarta.

2.2 Metodologi Penghitungan

2.2.1 Indeks Triwulanan Sektor Konstruksi

Penghitungan angka indeks triwulanan kegiatan konstruksi dilakukan dengan menggunakan metode indeks berantai. Indeks ini berguna untuk mengetahui perkembangan sektor konstruksi secara umum dengan referensi waktu tiga bulanan. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian, upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan dalam periode triwulanan. Sedangkan cara penghitungan metode indeks berantai adalah membandingkan karakteristik yang akan dihitung indeksnya pada triwulan yang diinginkan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Secara matematis rumusnya dapat dituliskan untuk tiap karakteristik adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pekerja Tetap :

$$I_E = \frac{\sum_{i=1}^n E_{it}}{\sum_{i=1}^n E_{i(t-1)}} \times 100$$

Dimana :

- I_E = Indeks pekerja tetap pada triwulan t
- E_{it} = Jumlah Pekerja Tetap perusahaan ke-i pada triwulan t
- $E_{i(t-1)}$ = Jumlah pekerja tetap perusahaan ke-i pada triwulan ke t-1

2. Indeks Pekerja Harian :

$$I_M = \frac{\sum_{i=1}^n M_{it}}{\sum_{i=1}^n M_{i(t-1)}} \times 100$$

Dimana :

- I_M = Indeks hari orang pada triwulan t
 M_{it} = Jumlah hari orang perusahaan ke-i pada triwulan t
 $M_{i(t-1)}$ = Jumlah hari orang perusahaan ke-i pada triwulan ke t-1

3. Indeks Upah/Gaji :

$$I_R = \frac{\sum_{i=1}^n R_{it}}{\sum_{i=1}^n R_{i(t-1)}} \times 100$$

Dimana :

- I_v = Indeks Upah/Gaji pada triwulan t
 R_{it} = Jumlah Upah/Gaji perusahaan ke-i pada triwulan t
 $R_{i(t-1)}$ = Jumlah Upah/Gaji perusahaan ke-i pada triwulan ke t-1

4. Indeks Nilai Konstruksi :

$$I_{I'} = \frac{\sum_{i=1}^n V_{it}}{\sum_{i=1}^n V_{i(t-1)}} \times 100$$

Dimana :

- I_v = Indeks Nilai Konstruksi pada triwulan t
 V_{it} = Jumlah Nilai Konstruksi perusahaan ke-i pada triwulan t
 $V_{i(t-1)}$ = Jumlah Nilai Konstruksi perusahaan ke-i pada triwulan ke t-1

2.2.2 Indeks Difusi

Indeks difusi terdiri atas indeks kondisi bisnis (IKB) dan indeks prospek bisnis (IPB). Melalui indeks ini dapat diketahui informasi dini mengenai kondisi dan prospek usaha konstruksi melalui persepsi pengusaha, yaitu kondisi usaha saat pencacahan dibandingkan dengan tiga bulan yang lalu maupun pada masa tiga bulan yang akan datang. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Indeks Difusi :

$$ID = \%meningkat + \frac{\%tetap}{2}$$

Dengan :

- ID = Indeks Difusi
% Meningkat = persentase perusahaan yang menyatakan kondisi usahanya pada periode tertentu meningkat dibanding periode sebelumnya.
% Tetap = persentase perusahaan yang menyatakan kondisi usahanya pada periode tertentu tetap dibanding periode sebelumnya.

Kemudian dihitung indeks kompositnya :

$$ID_c = \frac{\sum_{i=1}^v D_i}{V} \times 100$$

Dengan :

- ID_c = Indeks difusi komposit
ID_i = Indeks difusi kondisi/variable ke-i
V = Jumlah kondisi/variabel

2.2.3 Indeks Masalah Bisnis

Indeks masalah bisnis digunakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh usaha konstruksi yang dapat menghambat kinerja perusahaan. Ada sembilan permasalahan pokok yang dikaji untuk dihitung indeks masalah bisnisnya. Sehingga berdasarkan persepsi pengusaha tersebut dapat dipantau perkembangan derajat permasalahan yang dihadapi pengusaha dari waktu ke waktu.

apakah semakin membaik atau sebaliknya semakin memburuk. Indeks ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan koreksi para pengambil keputusan.

Cara penghitungan indeks masalah bisnis sebagai berikut :

a. Skor untuk setiap kategori :

Tidak ada masalah	= 0
Sedikit bermasalah	= 1
Cukup bermasalah	= 2
Bermasalah	= 3
Sangat bermasalah	= 4

b. Mencari total skor untuk setiap kondisi dengan persamaan :

$$T_v = \sum_{i=1}^n S_{vi}$$

c. Kemudian dihitung indeks masalah suatu kondisi dengan persamaan :

$$IM_v = \frac{100\%}{4} \times \frac{T_v}{n}$$

Dengan :

T_v	= total nilai skor untuk kondisi ke-v
IM_v	= Indeks masalah untuk kondisi ke-v
S_{vi}	= nilai skor untuk kondisi ke-v pada perusahaan ke-i
n	= jumlah perusahaan

d. Selanjutnya dihitung Indeks Masalah Bisnisnya (IMB) dengan melakukan agregasi terhadap IM_v tersebut dengan menggunakan total skor (T_v) sebagai peimbangannya, yaitu :

$$IMB = \frac{\sum_{i=1}^{10} T_v \times IM_v}{\sum_{i=1}^{10} T_v}$$

e. Nilai IMv dan IMB akan terletak dalam range 0 – 100 %, dengan interpretasi sebagai berikut :

$IMv \text{ atau } IMB = 0$: tidak ada masalah
$0 < IMv \text{ atau } IMB \leq 25$: sedikit bermasalah
$25 < IMv \text{ atau } IMB \leq 50$: cukup bermasalah
$50 < IMv \text{ atau } IMB \leq 75$: bermasalah
$75 < IMv \text{ atau } IMB \leq 100$: sangat bermasalah

<https://jakarta.bps.go.id>

3. KONSEP DAN DEFINISI

3.1 Nilai Konstruksi

Nilai konstruksi adalah besarnya nilai konstruksi yang diselesaikan secara fisik selama jangka waktu tertentu (tidak termasuk harga tanah) oleh pihak pemborong/kontraktor atas pekerjaan yang diperoleh baik berdasarkan surat perintah kontrak atau berdasarkan surat perintah kerja antara pemilik (*bowheer*) dengan kontraktor.

3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibagi dalam dua kategori yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja harian. Tenaga kerja tetap adalah pekerja yang bekerja pada perusahaan/usaha dengan menerima upah/gaji secara tetap, baik ada kegiatan maupun tidak ada kegiatan. Tenaga kerja harian adalah pekerja yang tidak terikat secara tetap dengan perusahaan, dimana mereka hanya bekerja selama pekerjaan/proyek ada, dan bila pekerjaan/proyek selesai maka secara otomatis mereka tidak mempunyai hubungan kerja lagi dengan perusahaan.

3.3 Upah/Gaji

Upah/gaji adalah seluruh pengeluaran yang dibayarkan kepada pekerja tetap dan pekerja harian lepas berupa upah gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan, dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan dalam bentuk uang maupun barang sebagai balas jasa.

3.4 Nilai Tambah Bruto Sektor Konstruksi

Nilai tambah bruto sektor konstruksi yang dihitung oleh BPS menggunakan pendekatan arus barang. Menurut pendekatan ini, output sektor konstruksi diperhitungkan sama dengan semua pengeluaran untuk mendirikan suatu bangunan. Sebagian besar dari pengeluaran itu adalah untuk bahan bangunan.

Nilai tambah bruto dihitung berdasarkan suatu rasio terhadap bahan-bahan yang digunakan untuk bangunan. Rasio ini diperoleh dari suatu Survei Khusus yang dilakukan oleh BPS dalam rangka penyusunan tabel input output.

3.5 Survei Tahunan Konstruksi

Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (1) perusahaan konstruksi anggota AKI dan (2) perusahaan konstruksi non anggota AKI. Perusahaan kategori pertama dicacah secara lengkap dan kategori yang kedua dicacah secara sampel.

<https://jakarta.bps.go.id>

4. INDIKATOR KONSTRUKSI

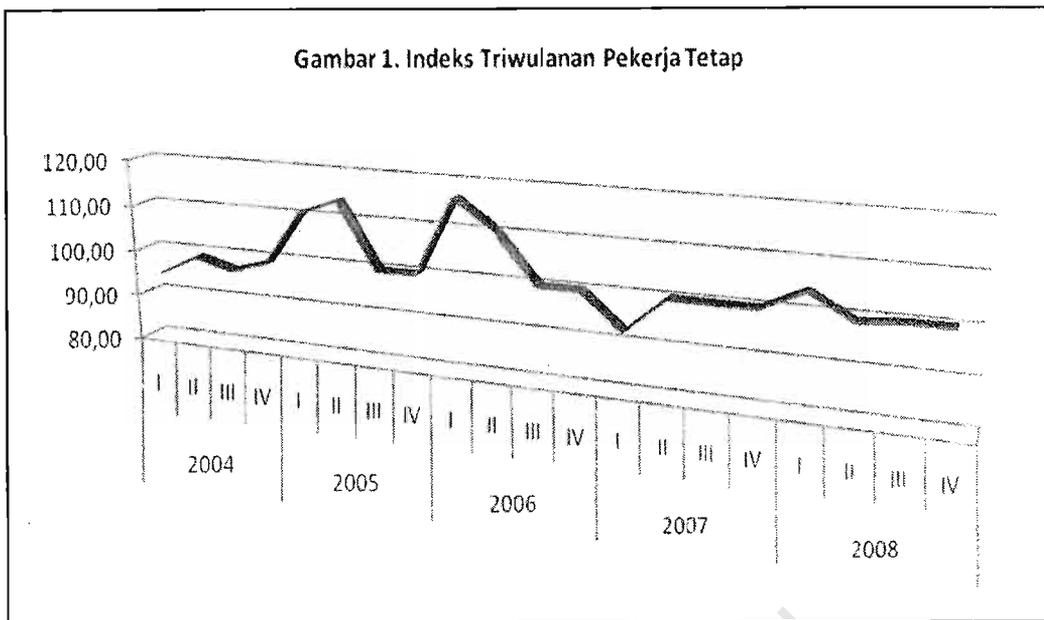
Hasil penghitungan angka indeks berdasarkan Survei Triwulanan Konstruksi selama periode 2004-2008 dapat memperlihatkan fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada sektor konstruksi. Fluktuasi atau perubahan tersebut meliputi penggunaan pekerja tetap dan harian, upah / gaji yang dibayarkan serta nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan. Selain itu, dari survei tersebut juga dapat diketahui perkembangan kondisi bisnis, prospek bisnis serta masalah bisnis yang dihadapi di sektor konstruksi menurut persepsi pengusaha.

4.1. Indeks Pekerja Tetap

Angka indeks pekerja tetap menunjukkan perubahan jumlah tenaga kerja tetap yang mampu diserap oleh sektor konstruksi. Pada tahun 2008 angka indeks pekerja tetap setiap triwulan cenderung meningkat kecuali pada triwulan II tahun 2008. Pada triwulan I, III dan IV tahun 2008 besarnya angka indeks 104,31%, 100,02 persen dan 100,05 persen yang mengindikasikan terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja tetap masing-masing sebesar 4,31 persen; 0,02 persen dan 0,05 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

**Tabel A. Indeks Triwulanan Pekerja Tetap
Tahun 2004 – 2008**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2004	94,80	99,01	96,78	99,13
2005	110,90	114,02	100,00	100,00
2006	116,67	110,57	100,10	100,00
2007	92,55	100,10	99,98	100,02
2008	104,31	99,23	100,02	100,05
Rata-rata	103,85	104,59	99,38	99,84



Pada triwulan II tahun 2008 indeks pekerja tetapnya sebesar 99,23 persen yang berarti telah terjadi penurunan jumlah pekerja tetap sebesar 0,77 persen. Penurunan jumlah tenaga kerja tetap ini merupakan upaya perusahaan untuk menekan biaya operasional yang mulai meningkat sejak kenaikan BBM pada bulan Mei tahun 2008. Diharapkan dengan upaya pengurangan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan karyawannya.

Jika kita perhatikan penyerapan tenaga kerja tetap antar triwulan selama periode 2004 – 2008 mempunyai rata-rata indeks yang sedikit berbeda. Rata-rata indeks pada triwulan I sebesar 103,85, triwulan II sebesar 104,59, triwulan III sebesar 99,38 dan triwulan IV sebesar 99,84 persen.

4.2. Indeks Pekerja Harian

Jumlah pekerja harian yang dipekerjakan di sektor konstruksi tergantung pada nilai proyek, jenis teknologi proyek dan jadwal pelaksanaannya. Nilai proyek yang semakin besar akan membutuhkan jumlah pekerja harian yang juga semakin besar. Namun berbeda halnya dengan dua aspek yang lain dimana semakin tinggi teknologi yang digunakan dan semakin lama jadwal pelaksanaan suatu kegiatan maka semakin sedikit jumlah pekerja harian yang dibutuhkan.

Angka indeks pekerja harian pada triwulan I, III dan IV bernilai di bawah 100 persen yang mengindikasikan berkurangnya jumlah pekerja harian yang diserap. Hal ini juga merupakan upaya lain perusahaan untuk mengurangi biaya operasional perusahaan di samping pengurangan jumlah tenaga kerja tetap. Penurunan jumlah pekerja harian pada triwulan I, II dan III berturut-turut sebesar 1,30 persen; 0,29 persen dan 3,55 persen. Pada triwulan II Tahun 2008 indeks pekerja harian sebesar 102,30 persen artinya jumlah pekerja harian yang dipekerjakan naik sebesar 2,03 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa jenis proyek pada triwulan II merupakan proyek yang banyak menyerap tenaga kerja disamping secara fisik pada triwulan tersebut juga terjadi peningkatan nilai realisasi konstruksi.

Tabel B. Indeks Triwulanan Pekerja Harian
Tahun 2004 – 2008

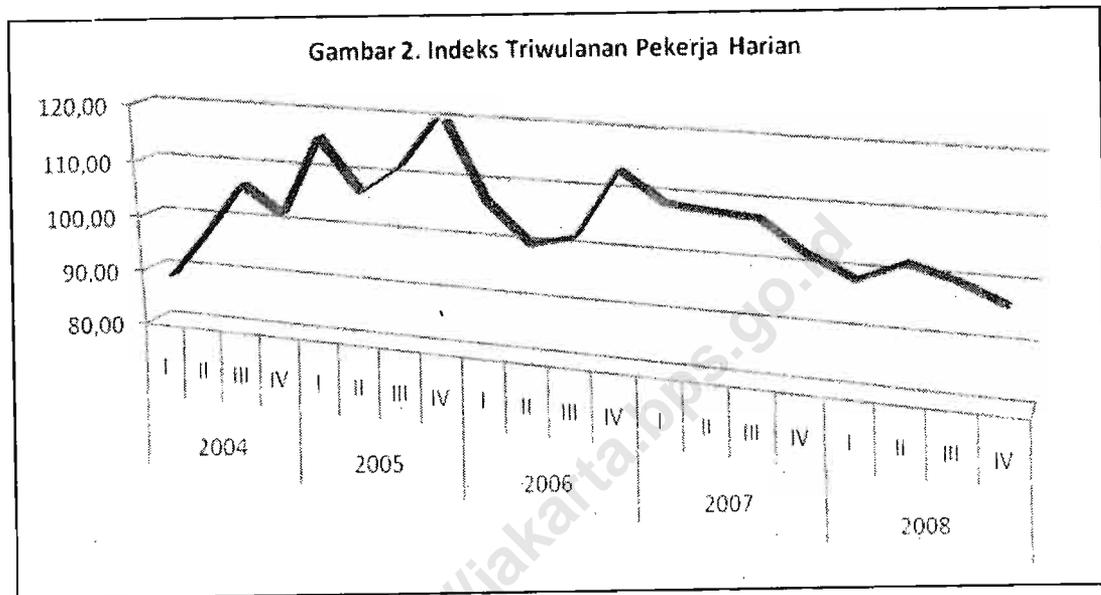
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2004	88,49	97,22	106,46	101,57
2005	115,79	106,63	111,86	121,45
2006	106,77	100,00	101,78	113,68
2007	108,69	107,94	107,42	102,20
2008	98,70	102,03	99,71	96,45
Rata-rata	103,69	102,76	105,45	107,07

Pada triwulan III dan IV tahun 2008 sangat berbeda dengan trend triwulan III dan IV pada setiap periode. Biasanya pada triwulan III dan IV terjadi peningkatan nilai konstruksi dan indeks pekerja harian yang cukup signifikan, namun pada triwulan III dan IV tahun 2008 ini sektor konstruksi mengurangi jumlah pekerja hariannya untuk mengatasi semakin besarnya biaya operasional perusahaan akibat krisis global yang sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan bangunan terutama bahan bangunan impor seperti aspal, besi beton dan lain-lain.

Secara rata-rata pada periode 2004 – 2008 tersebut terjadi peningkatan penyerapan pekerja harian pada setiap triwulan. Penyerapan tenaga kerja yang cukup

signifikan pada triwulan IV, yang tercermin dari besarnya angka indeks rata-rata pekerja harian pada triwulan tersebut yaitu sebesar 107,07 persen. Kenaikan yang cukup besar ini disebabkan oleh besarnya kenaikan nilai realisasi konstruksi rata-rata pada triwulan IV periode yang sama. Rata-rata indeks pekerja harian tiga triwulan yang lain berturut-turut sebesar 103,69 persen; 102,76 persen dan 105,45 persen.

Gambaran perkembangan indeks pekerja harian terlihat pada gambar 2.



4.3. Indeks Upah/Gaji

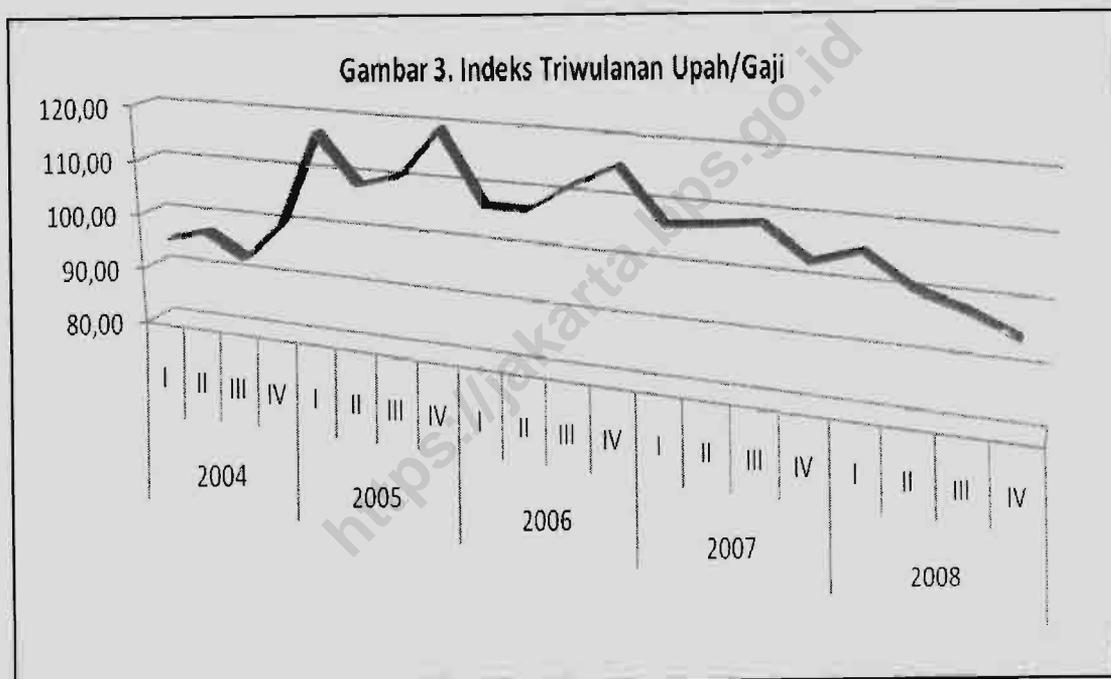
Besarnya upah/gaji yang dikeluarkan pada sektor konstruksi adalah besarnya upah/gaji yang dibayarkan pada pekerja tetap dan ditambah jumlah upah gaji yang dibayarkan pada tenaga kerja harian yang aktif bekerja pada periode triwulan.

Pada tahun 2008 besarnya indeks upah/gaji bervariasi. Pada dua triwulan pertama nilainya lebih besar dari 100 yang artinya semakin besar jumlah beban upah gaji yang harus dibayarkan oleh perusahaan konstruksi kepada pekerja tetap dan pekerja hariannya. Sedangkan pada dua triwulan berikutnya indeks upah gaji dibawah 100 persen.

Pada triwulan I tahun 2008 terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 5,74 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah pekerja tetap dan kenaikan rata-rata gaji karyawan tetap yang cukup besar pada triwulan tersebut,

sehingga jumlah gaji yang dibayarkan pada pekerja tetap juga meningkat cukup signifikan. Triwulan II jumlah upah/gaji meningkat 0,63 persen dibandingkan triwulan sebelumnya akibat kenaikan jumlah pekerja harian lepas 2,03 persen.

Berbeda halnya pada triwulan III dan IV tahun 2008, angka indeks upah/gaji menurun 1,75 persen pada triwulan III dan 5,26 persen pada triwulan IV tahun 2008. Fenomena ini disebabkan karena semakin berkurangnya jumlah pekerja harian yang dipekerjakan oleh perusahaan konstruksi sehingga berkurangnya jumlah upah pekerja harian yang dibayarkan pada triwulan tersebut. Di sisi lain pada triwulan ini hampir tidak ada penambahan jumlah pekerja tetap. Berikut gambaran perkembangan indeks upah/gaji.



Perkembangan indeks upah/gaji selama tahun 2004 – 2008 mengalami fluktuasi. Secara rata-rata selalu mengalami kenaikan setiap triwulannya ($> 100\%$). Peningkatan ini seiring dengan semakin besarnya rata-rata jumlah pekerja tetap, pekerja harian dan rata-rata upah/gaji mereka. Pada triwulan I, II, III dan IV rata-rata indeks upah/gaji sebesar 106,32 persen; 104,07 persen; 104,43 persen dan 106,61 persen.

**Tabel C. Indeks Triwulanan Upah/Gaji
Tahun 2004 – 2008**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2004	95,00	96,86	92,90	99,95
2005	117,07	108,34	110,64	119,46
2006	107,09	107,07	111,88	115,72
2007	106,70	107,47	108,49	103,19
2008	105,74	100,63	98,25	94,74
Rata-rata	106,32	104,07	104,43	106,61

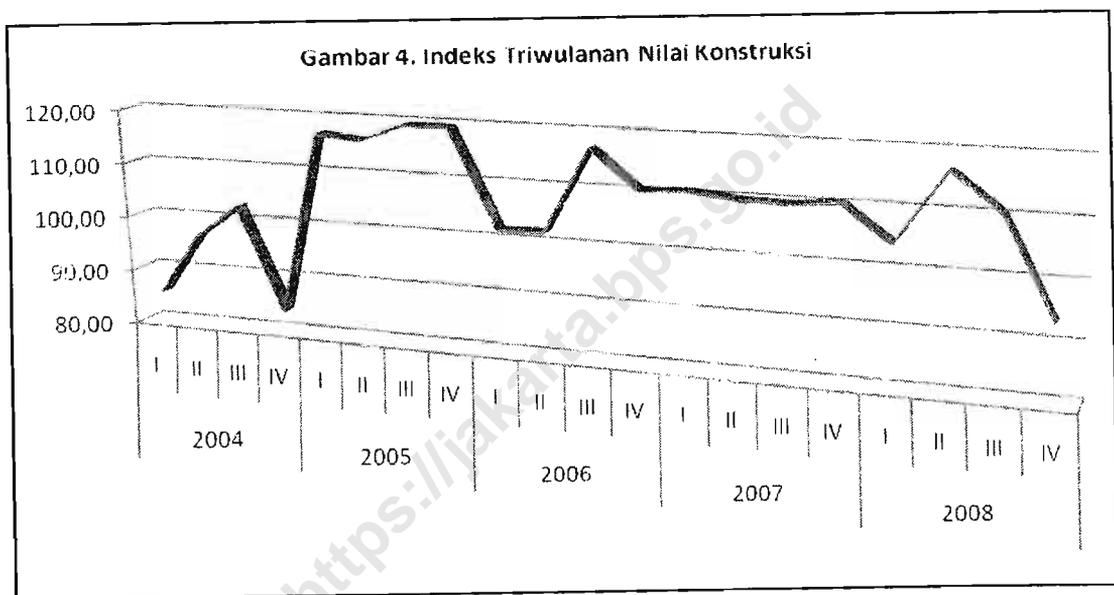
4.4. Indeks Nilai Konstruksi

Nilai konstruksi yang digunakan untuk menghitung indeks tergantung pada realisasi fisik pekerjaan proyek-proyek yang diselesaikan oleh perusahaan dalam periode satu triwulan. Pada tahun 2008 angka indeks nilai konstruksi memiliki trend yang positif, dimana setiap triwulan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya kecuali pada triwulan IV. Pada triwulan I tahun 2008 indeks nilai konstruksi sebesar 104,41 persen yang artinya terjadi peningkatan realisasi fisik pekerjaan proyek sebesar 4,41 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Demikian juga pada triwulan II dan III tahun 2008 nilai realisasi konstruksi juga meningkat 16,92 persen dan 10,44 persen. Pada triwulan IV realisasi konstruksi menurun 6,42 persen yang akan berimplikasi langsung terhadap penurunan penyerapan tenaga kerja hariannya.

**Tabel D. Indeks Triwulanan Nilai Konstruksi
Tahun 2004 – 2008**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2004	85,58	96,87	102,69	83,96
2005	117,07	116,36	119,49	119,46
2006	101,99	102,20	117,21	110,46
2007	110,82	109,95	109,74	110,57
2008	104,41	116,92	110,44	93,58
Rata-rata	103,97	108,46	111,91	103,61

Selama kurun waktu 2004-2008 angka indeks nilai konstruksi mengalami peningkatan terutama pada empat tahun terakhir. Secara rata-rata pada setiap triwulan juga terus meningkat. Kenaikan ini tercermin dalam besarnya indeks yang lebih besar dari 100 persen. Kenaikan angka indeks konstruksi dalam setiap triwulan pada periode ini akan berdampak pada peningkatan penyerapan jumlah pekerja tetap maupun pekerja lepasnya sehingga sektor konstruksi akan memberikan kesempatan kerja yang lebih luas. Angka indeks nilai konstruksi rata-rata pada triwulan I sebesar 103,97 persen, triwulan II 108,46 persen, triwulan III 111,91 persen dan triwulan IV 103,61 persen.



4.5. Indeks Difusi

Indeks difusi merupakan indikator dalam kegiatan konstruksi yang menggambarkan mengenai informasi dini tentang kondisi dan prospek usaha sektor konstruksi. Indeks ini terdiri dari indeks prospek bisnis dan indeks kondisi bisnis. Keduanya di hitung berdasarkan persepsi pengusaha mengenai kondisi usaha saat pencacahan dibandingkan dengan tiga bulan yang lalu maupun masa tiga bulan yang akan datang.

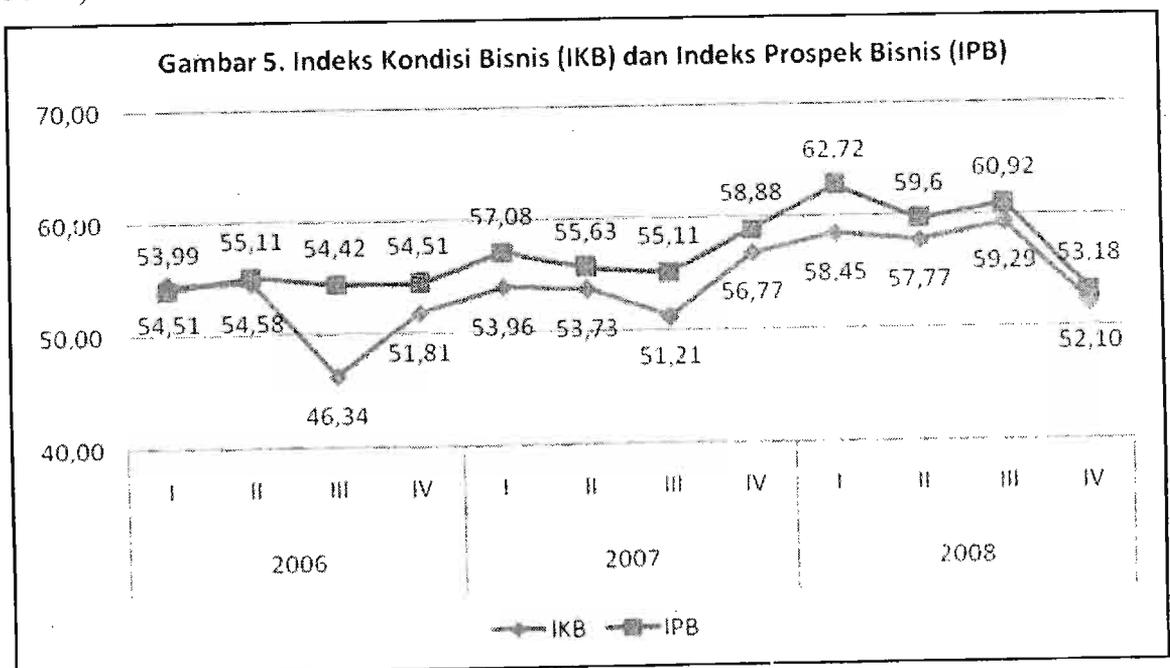
IKB dan IPB dihitung melalui variabel-variabel antara lain pendapatan usaha, nilai pekerjaan/konstruksi yang diselesaikan, order bahan bangunan, harga bahan bangunan, jumlah karyawan tetap, rata-rata gaji karyawan tetap, jumlah pekerja harian dan upah pekerja harian per orang hari.

IKB dan IPB pada triwulan I tahun 2008 sebesar 58,46 dan 62,72. Artinya mayoritas pengusaha cenderung lebih optimis terhadap kondisi triwulan sekarang dan prospek bisnis tiga bulan yang akan datang. Kenaikan IKB dan IPB pada triwulan I disebabkan karena menguatnya persepsi pengusaha terhadap peningkatan order bahan bangunan dan peningkatan upah pekerja harian lepas per orang per hari.

Berbeda halnya pada triwulan II tahun 2008 angka IKB dan IPB sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi sebesar 57,77 persen dan 59,6 persen. Penurunan ini dikarenakan menurunnya persepsi pengusaha terhadap peningkatan order bahan baku dan peningkatan nilai konstruksi yang diselesaikan.

Pada triwulan III tahun 2008 persepsi pengusaha kembali meningkat. IKB sebesar 59,29 persen dan IPB sebesar 60,92 persen. Peningkatan IKB karena menguatnya persepsi pengusaha terhadap peningkatan nilai konstruksi yang diselesaikan dan peningkatan order bahan bangunan. Sedangkan peningkatan IPB karena menguatnya persepsi pengusaha terhadap peningkatan harga bahan bangunan, jumlah dan gaji karyawan tetap.

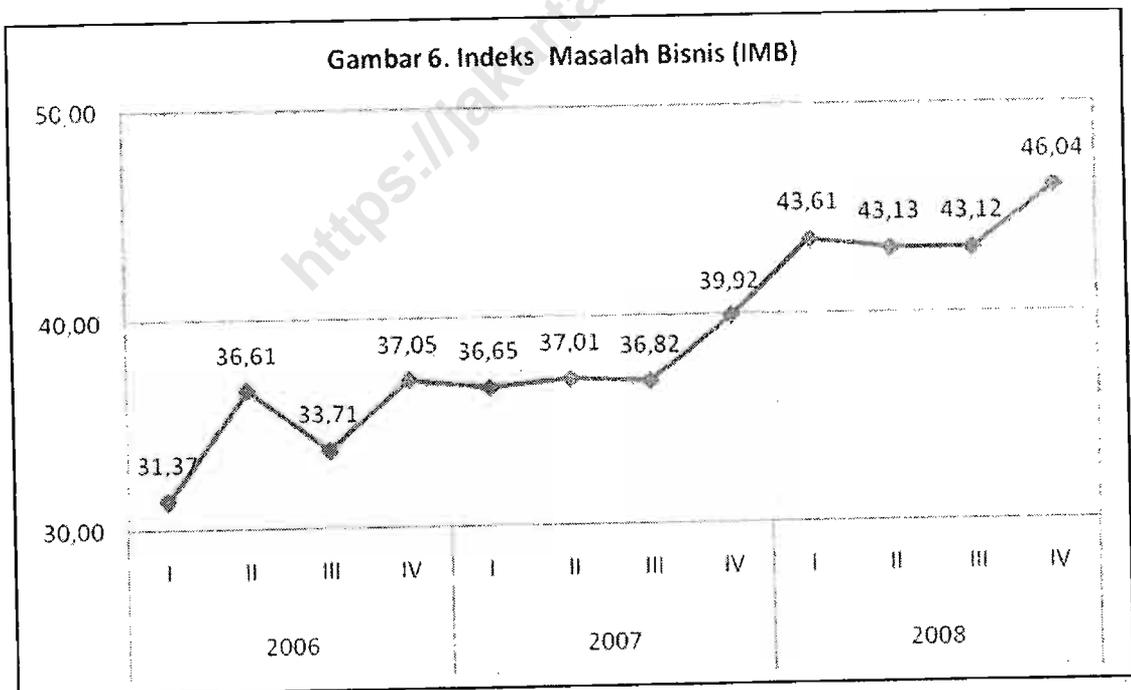
Pada triwulan IV IKB dan IPB sebesar 52,10 persen dan 53,18 persen. Angka indeks ini jauh lebih kecil dari angka indeks triwulan sebelumnya. Pada triwulan ini persepsi pengusaha terhadap peningkatan pendapatan usaha, nilai konstruksi yang diselesaikan dan order bahan bangunan sangat lemah, namun mayoritas tetap optimis bahwa triwulan yang akan datang kondisi sektor konstruksi akan membaik (indeks > 50 %).



Hal yang sangat menarik pada gambar di atas adalah bahwa grafik IPB selalu berada di atas grafik IKB. Ini berarti bahwa sebenarnya perusahaan selalu berharap bahwa keadaan usahanya pada masa yang akan datang akan lebih baik dari kondisi sekarang, akan tetapi pada kenyataannya tidak selamanya apa yang mereka harapkan terpenuhi.

4.6. Indeks Masalah Bisnis

Indeks masalah bisnis memonitor tingkat hambatan yang sedang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. IMB dituangkan dalam suatu indeks yang nilainya antara 0 – 100 persen. Pengukuran IMB di hitung dari variabel kenaikan harga bahan bangunan, pasokan bahan bangunan, akses dan suku bunga kredit dan lain-lain. Pergerakan naik turunnya IMB diakibatkan oleh perubahan persepsi pengusaha mengenai masalah bisnis yang dihadapi mulai dari tidak ada masalah hingga sangat bermasalah.

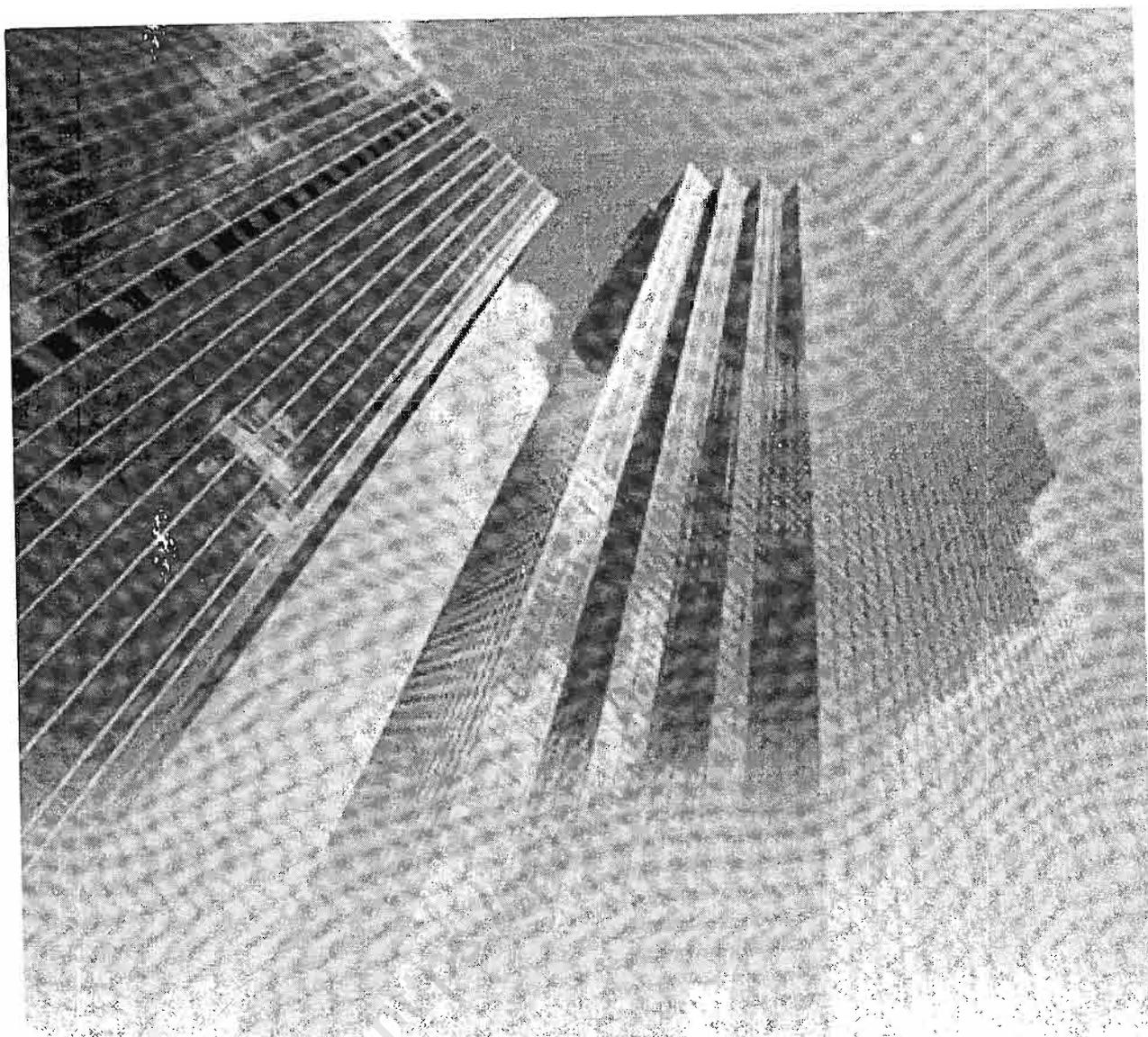


Pergerakan IMB pada tahun 2006 – 2008 mengalami peningkatan, namun tetap terletak pada range 25 – 50 persen (cukup bermasalah). IMB terbesar pada triwulan IV tahun 2008 yaitu sebesar 46,04 persen. Besarnya nilai ini disebabkan

oleh semakin banyaknya perusahaan yang bermasalah terhadap kenaikan harga bahan bangunan, persaingan usaha yang semakin ketat, penurunan permintaan jasa konstruksi dan kesulitan pasokan bahan bangunan/material.

Pada tahun 2008 angka indeks umum masalah bisnis lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Triwulan I dan II tahun 2008 angka IMB sebesar 43,61 persen dan 43,16 persen, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya karena banyaknya perusahaan yang bermasalah terhadap kenaikan harga bahan bangunan dan kesulitan pemasokan bahan bangunan/material. Pada triwulan III tahun 2008 angka IMB 43,05 persen, menurun dibandingkan dua triwulan sebelumnya (triwulan I dan II) dikarenakan berkurangnya jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pemasokan bahan bangunan/material.

Selama periode tahun 2006-2008 diperoleh angka IMB rata-rata sebesar 38,75 persen, yang artinya pengusaha sektor konstruksi masih cukup bermasalah dalam menjalankan usahanya. Permasalahan utama yang mereka hadapi terutama masalah persaingan yang semakin ketat, penurunan jasa konstruksi secara umum dan kenaikan harga bahan baku. Ketiga variabel tersebut mempunyai indeks masalah yang paling besar dibandingkan dengan lima variabel penyusun IMB yang lain pada setiap triwulan.



● **TABEL-TABEL**

Tabel 1. Indeks Berantai Tenaga Kerja Tetap, Tenaga Kerja Harian, Upah/gaji, dan Nilai Konstruksi Tahun 2004 - 2008

Tahun	Tenaga Kerja Tetap	Tenaga Kerja Harian	Upah/gaji	Nilai konstruksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004				
Triwulan I	94,80	88,49	95,00	85,58
Triwulan II	99,01	97,22	96,86	96,87
Triwulan III	96,78	106,46	92,90	102,69
Triwulan IV	99,13	101,57	99,95	83,96
2005				
Triwulan I	110,90	115,79	117,07	117,07
Triwulan II	114,02	106,63	108,34	116,36
Triwulan III	100,00	111,86	110,64	119,49
Triwulan IV	100,00	121,45	119,46	119,46
2006				
Triwulan I	116,67	106,77	107,09	101,99
Triwulan II	110,57	100,00	107,07	102,20
Triwulan III	100,10	101,78	111,88	117,21
Triwulan IV	100,00	113,68	115,72	110,46
2007				
Triwulan I	92,55	108,69	106,70	110,82
Triwulan II	100,10	107,94	107,47	109,95
Triwulan III	99,98	107,42	108,49	109,74
Triwulan IV	100,02	102,20	103,19	110,57
2008				
Triwulan I	104,31	98,70	105,74	104,41
Triwulan II	99,23	102,03	100,63	116,92
Triwulan III	100,02	99,71	98,25	110,44
Triwulan IV *)	100,05	96,45	94,74	93,58

*) angka sementara

Tabel 2. Perkembangan Indeks Kondisi Bisnis, Indeks Prospek Bisnis dan Indeks Masalah Bisnis Sektor Konstruksi Tahun 2006 - 2008

Tahun	Indeks Kondisi Bisnis (IKB)	Indeks Prospek Bisnis (IPB)	Indeks Masalah Bisnis (IMB)
(1)	(2)	(3)	(4)
2006			
Triwulan I	54,51	53,99	31,37
Triwulan II	54,58	55,11	36,61
Triwulan III	46,34	54,42	33,71
Triwulan IV	51,81	54,51	37,05
2007			
Triwulan I	53,96	57,08	36,65
Triwulan II	53,73	55,63	37,01
Triwulan III	51,21	55,11	36,82
Triwulan IV	56,77	58,88	39,92
2008			
Triwulan I	58,45	62,72	43,61
Triwulan II	57,77	59,60	43,13
Triwulan III	59,29	60,92	43,12
Triwulan	52,10	53,18	46,04

*) angka sementara

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto dan Nilai Kontribusi Sektor Konstruksi Tahun 2000 - 2007

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)	Kontribusi Sektor Konstruksi	
		Nilai (juta rupiah)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	227.924.125	23.881.225	10,48
2001	263.691.916	27.221.438	10,32
2002	299.967.606	29.894.096	9,97
2003	334.331.300	32.824.392	9,82
2004	375.561.523	38.106.295	10,15
2005	433.860.254	45.570.841	10,50
2006	501.584.808	56.071.975	11,18
2007	566.449.345	63.448.565	11,20

Sumber : Diolah dari PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku

Tabel 4. Nilai Tambah Sektor Konstruksi dan Pertumbuhannya
Tahun 2000 - 2007

Tahun	Kontribusi Sektor Konstruksi	
	Nilai (juta rupiah)	Persentase
(1)	(2)	(3)
2000	23.881.225	100,00
2001	24.426.991	102,29
2002	25.291.114	103,54
2003	26.312.138	104,04
2004	27.475.878	104,42
2005	29.094.580	105,89
2006	31.166.114	107,12
2007	33.600.764	107,81

Sumber : Diolah dari PDRB DKI Jakarta atas dasar harga konstan

Tabel 5. Indeks Kondisi Bisnis Sektor konstruksi (IKB) Tahun 2008

No	Kondisi Bisnis	Triwulan I				Triwulan II				Triwulan III				Triwulan IV			
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
		% meningkat	% tetap	Indeks Difusi	% meningkat	% tetap	Indeks Difusi	% meningkat	% tetap	Indeks Difusi	% meningkat	% tetap	Indeks Difusi	% meningkat	% tetap	Indeks Difusi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
1	Pendapatan usaha (Nilai kontrak)	36,97	29,41	51,68	36,97	27,73	50,84	42,02	26,05	55,04	29,41	22,69	40,76				
2	Nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan	38,66	31,09	54,20	33,61	31,93	49,57	33,61	36,16	51,68	22,69	31,09	38,24				
3	Order bahan bangunan	43,70	37,82	62,60	41,18	34,45	58,40	51,26	29,41	65,97	36,13	28,57	50,42				
4	Harga bahan bangunan	82,35	16,81	90,75	85,71	11,76	91,59	89,08	10,92	94,54	92,44	7,56	96,22				
5	Jumlah karyawan tetap	6,72	83,19	48,32	5,04	87,39	48,74	4,20	88,24	48,32	0,84	94,12	47,90				
6	Jumlah gaji karyawan tetap	12,61	86,55	55,88	11,76	87,39	55,46	9,24	89,08	53,78	5,04	94,96	52,52				
7	Jumlah pekerja harian	23,53	46,22	46,63	29,41	39,50	49,16	30,25	37,82	49,16	17,65	42,86	39,08				
8	Upah pekerja harian per orang	16,81	81,51	57,56	19,33	78,15	58,40	15,13	81,51	55,88	3,36	96,64	51,68				
	Indeks Kondisi Bisnis			58,45			57,77			59,29			52,1*				

*) angka sementara

IKB = 100, semua pengusaha cenderung lebih optimis dibanding triwulan sebelumnya
 >50, mayoritas pengusaha cenderung lebih optimis dibanding triwulan sebelumnya
 =50, persepsi pengusaha cenderung tetap dibanding triwulan sebelumnya
 <50, mayoritas pengusaha cenderung lebih pesimis dibanding triwulan sebelumnya
 =0, semua pengusaha cenderung lebih pesimis dibanding triwulan sebelumnya

Tabel 6. Indeks Prospek Bisnis Sektor konstruksi (IPB) Tahun 2008

No	Kondisi Bisnis	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		% meningkat (3)	% tetap (4)	Indeks Difusi (5)	% meningkat (6)	% tetap (7)	Indeks Difusi (8)	% meningkat (9)	% tetap (10)	Indeks Difusi (11)	% meningkat (12)	% tetap (13)	Indeks Difusi (14)
(1)	(2)												
1	Pendapatan usaha (Nilai kontrak)	46,22	44,54	68,48	39,50	51,26	65,13	38,66	50,42	63,86	14,29	62,18	45,38
2	Nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan	46,22	43,70	68,06	35,29	52,94	61,76	34,45	53,78	61,34	12,61	63,03	44,12
4	Harga bahan bangunan	63,03	34,45	80,25	58,82	39,50	78,57	62,18	36,97	80,67	81,51	18,49	90,76
5	Jumlah karyawan tetap	5,04	91,60	50,84	4,20	93,28	50,84	10,08	86,55	53,36	1,68	94,96	49,16
6	Jumlah gaji karyawan tetap	12,61	86,55	55,88	6,72	92,44	52,94	13,45	85,71	56,30	2,52	95,80	50,42
7	Jumlah pekerja harian	27,73	55,46	55,46	25,21	49,58	50,00	27,73	50,42	52,94	6,72	67,23	40,36
8	Upah pekerja harian per orang	20,17	79,83	60,08	16,81	82,35	57,98	17,65	80,67	57,98	5,04	94,12	52,10
	Indeks Kondisi Bisnis			62,72			59,60			60,92			53,18*

*) angka sementara

IPB = 100, semua pengusaha cenderung lebih optimis dibanding triwulan sebelumnya

>50, mayoritas pengusaha cenderung lebih optimis dibanding triwulan sebelumnya

=50, persepsi pengusaha cenderung tetap dibanding triwulan sebelumnya

<50, mayoritas pengusaha cenderung lebih pesimis dibanding triwulan sebelumnya

=0, semua pengusaha cenderung lebih pesimis dibanding triwulan sebelumnya

Tabel 7. Indeks Masalah Bisnis Sektor Konstruksi Tahun 2008

No	Masalah Bisnis Sektor Konstruksi	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Akses ke kredit	9,66	12,18	11,76	10,01
2	Suku bunga pinjaman	26,68	27,10	30,25	23,90
3	Kenaikan harga bahan baku	54,83	56,51	57,35	54,03
4	Penurunan permintaan jasa konstruksi secara umum	58,19	55,88	56,51	57,54
5	Persaingan yang semakin ketat	60,29	60,29	58,19	62,47
6	Kesulitan pasokan bahan baku	27,31	27,31	24,79	30,09
7	Sumber daya manusia terampil	11,97	13,45	14,08	11,44
8	Birokrasi administrasi	23,53	24,37	25,42	22,56
9	politik dan keamanan	30,88	29,41	30,88	29,41
Indeks Umum Masalah Bisnis		43,61	43,13	43,12	46,04

*) *angka sementara*

IMB = 0, tidak ada masalah

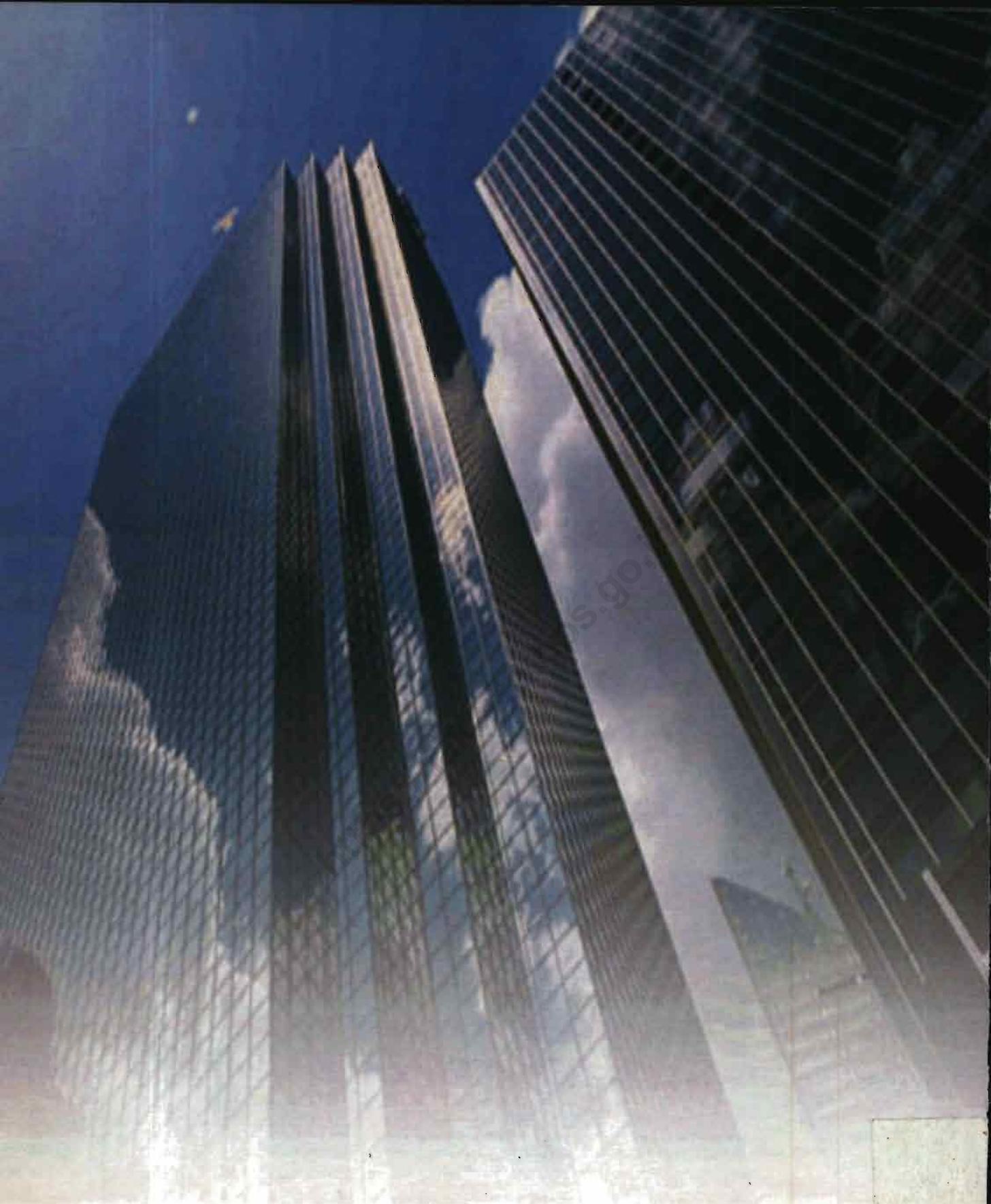
> 0 dan ≤ 25, sedikit bermasalah

> 25 dan ≤ 50, cukup bermasalah

> 50 dan ≤ 75, bermasalah

> 75 dan ≤ 100, sangat bermasalah





BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8 – 9 Blok D Lantai 3.

Telp. : 3822290 Fax. 3840084 Jakarta 10110

Homepage: www.bps.dki.co.id E-mail : bps3100@jakarta.wasantara.net.id

